



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

22%

SIMILARITY INDEX

Submission author: Muhammad Dzidan Syachraný
Assignment title: JURNAL
Submission title: REPRESENTASI PERUNDUNGAN PADA FILM "BEBAS"
File name: jurnal_turnitin_salinan.docx
File size: 445.88K
Page count: 16
Word count: 5,194
Character count: 32,651
Submission date: 12-Oct-2023 11:03 AM (UTC-0700)
Submission ID: 2193205347

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Rina Juwita, S.P., MHRIR
NIP.198104172005012001

Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi
www.jurnal.ami-indonesia.ac.id/jmik/ Vol X No X, XXXXX-XXXX (2023)
E-ISSN: 2723-7079

REPRESENTASI PERUNDUNGAN PADA FILM "BEBAS"

Muhammad Dzidan Syachraný¹, Silviana Purwanti²
¹Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Malawarman
Email: dzidanpool@gmail.com¹, silvianapurwanti@fkip.ummal.ac.id²

Abstrak

Fenomena perundungan marak sekali terjadi khususnya di lingkungan pendidikan, oleh karena itu jika tidak ada pencegahan yang dilakukan, maka tindakan perundungan di lingkungan pendidikan akan terus berlangsung. Masih maraknya kasus perundungan membuat fenomena sosial tersebut diangkat ke dalam sebuah film. Salah satu film Indonesia yang menggambarkan tindakan perundungan adalah film Bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi *Analysis* yang dihadirkan dalam film Bebas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode semiotika Roland Barthes yang membagi makna pemahaman menjadi denotasi, konotasi, dan mitos melalui analisis tataran pertama dan tataran kedua. Hasil dari penelitian ini menunjukkan berdasarkan sepuluh adegan yang telah terpilih sesuai jenis perundungan, didapat kesimpulan: makna denotasi pada film tersebut menunjukkan bullying secara verbal, fisik dan relational dengan teknik gambar *medium shot*, *medium long shot* dan *close up*. Makna konotasi ditunjukkan adanya perbedaan kelas sosial, ketakutan, dan faktor teman sebaya antara pelaku dan korban yang membuat para pelaku memiliki hasrat merundung. Mitos dalam film ini perundungan yang sering terjadi kepada murid baru yang pindah sekolah, kerap di anggap sebagai sosok yang lemah.

Kata Kunci : Perundungan, Film Bebas, Roland Barthes.

Abstract

The phenomenon of bullying is rampant, especially in the educational environment, therefore if no prevention is done, bullying in the educational environment will continue. The rampant cases of bullying have made the social phenomenon raised in a film. One of the Indonesian films that depicts bullying is Bebas. This research aims to find out how the representation of bullying is presented in the film Bebas. The method used in this research is the Roland Barthes semiotic method which divides the meaning of understanding into denotation, connotation, and myth through first level and second level analysis. The results of this study show that based on ten scenes that have been selected according to the type of bullying, the conclusion is obtained: the denotation meaning in the film shows verbal, physical and relational bullying with medium shot, medium long shot and close up image techniques. The connotation meaning is aimed at the differences in social class, power, and peer factors between the perpetrators and victims that make the perpetrators have the desire to bully. The myth in this film is that bullying often occurs to new students who change schools, often perceived as weak.

Keywords: Bullying, Free Film, Roland Barthes.

Pendahuluan

Film merupakan media hiburan yang paling banyak diminati masyarakat mulai dari anak-anak, remaja masa muda orang dewasa sekalipun [1]. Film itu sendiri disajikan dalam bentuk media massa audio-visual, atau visual dan suara secara real time. Sekelompok orang yang berkumpul di suatu lokasi dapat menerima komunikasi melalui film [2].

Film yang bagus harus dapat mendidik penontonnya serta menghibur mereka. Biasanya, film yang bagus akan mengajarkan penontonnya pelajaran hidup yang penting, dan biasanya film menggambarkan kejadian di dunia nyata [3]. Oleh karena itu film salah satu media massa yang memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat, karena film memiliki kemampuan untuk

Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi, Volume X No X, XXXXX-XXXX (2023), pp. 33-35